

PROPOSAL INOVASI DAERAH

| | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Inovasi | : Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan |
| 2. Tahapan Inovasi | : Implementasi |
| 3. Inisiator | : Helnida Wati, AMG |
| 4. Bentuk Inovasi | : Pelayanan Publik |
| 5. Urusan Inovasi | : Pelayanan Gizi |
| 6. Waktu Ujicoba | : 01 Mei 2022 |
| 7. Waktu Implementasi | : 01 Juni 2022 |

DASAR HUKUM

a) Undang – Undang No.36 Tahun 2009

Setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

b) Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif diwilayah kerjanya

c) Peraturan Bupati Balangan Nomor 96 Tahun 2022, Tentang Penerapan Inovasi Daerah

PERMASALAHAN

- **PERMASALAHAN MAKRO**

Masalah kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap warga negara. Dalam UUD 1945 pada Pasal 28 huruf (h) sudah dijelaskan tentang kesehatan dan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa tiap individu, keluarga dan masyarakat berhak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan kesehatan. Untuk itu negara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hak hidup sehat setiap warganya. Jika kesehatan suatu daerah rendah maka akan berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah, yang akan menyebabkan kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk selalu membuat

terobosan dan inovasi dalam meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan masyarakatnya.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari – 3SD (severely stunted). (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekretariat Wakil Presiden, 2017).

Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting. Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catcth up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa repository. kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik. (Kemenkes 2013).

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell, 2002). Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi (ACC/SCN, 2000).

Di Indonesia, diperkirakan 7,8 juta anak mengalami stunting, data ini berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF dan memposisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi (UNICEF, 2007). Hasil Riskesdas 2010, secara 2 nasional prevalensi kependekan pada anak umur 2-5 tahun di Indonesia adalah 35,6 % yang terdiri dari 15,1 % sangat pendek dan 20 %

pendek. Desa Sidowarno merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten menunjukkan peningkatan angka kejadian stunting, yang prevalensi anak pendek dan sangat pendek (TB/U) diatas prevalensi nasional yaitu 20,32 % pada hasil laporan tahunan 2010 dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 23,97 %. Secara umum gizi buruk dan stunting pada bayi dan balita disebabkan karena asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Masa balita merupakan suatu periode penting dalam tumbuh kembang anak karena masa balita yang akan menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya. Ketepatan pemberian makan pada balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi karena ibu sebagai tombak dalam penyedia makanan untuk keluarga. Selain pengetahuan ibu tentang gizi, tingkat asupan makan balita juga dapat secara langsung mempengaruhi status gizi balita tersebut. Secara garis besar penyebab stunting dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan masyarakat, rumah tangga (keluarga) dan individu. Pada tingkat rumah tangga (keluarga), kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai, tingkat pendapatan, pola asuh makan anak yang tidak memadai, pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai menjadi faktor penyebab stunting, dimana faktor-faktor ini terjadi akibat faktor pada tingkat masyarakat (UNICEF, 2007).

Pangan dan gizi merupakan salah satu faktor yang terkait erat dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dengan mutu gizi seimbang lebih mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Masalah pangan dan gizi merupakan masalah yang kompleks dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Beberapa metode pendekatan yang dilakukan dalam menentukan penilaian keadaan pangan dan gizi dapat dilakukan dengan cara menilai konsumsi dan kebiasaan makan serta menilai status gizi pada suatu daerah atau kelompok tertentu. Tiap daerah mempunyai masalah pangan dan gizi yang berbeda dengan daerah lainnya. Wilayah tempat penduduk bermukim turut menentukan pola konsumsi masyarakat tersebut (Augustyn, 2002).

Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan menimbulkan masalah pembangunan di masa yang akan datang. Keterlambatan dalam memberikan pelayanan gizi akan berakibat kerusakan yang sulit dan bahkan mungkin tidak dapat ditolong. Oleh karena itu, usaha - usaha peningkatan gizi terutama harus ditujukan pada bayi atau anak balita dan ibu hamil. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka perlu dilakukan upaya kesehatan.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh

pemerintah dan masyarakat. Konsep kesatuan upaya kesehatan menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas dalam memasyarakatkan paradigma sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dengan mengajak masyarakat untuk membudayakan pola hidup sehat. Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah salah satu program pokok Puskesmas yaitu program kegiatan yang meliputi peningkatan pendidikan gizi, penanggulangan Kurang Energi Protein, Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kekurangan Yaodium (GAKY), Kurang Vitamin A, Keadaan zat gizi lebih, Peningkatan Survailans Gizi, dan Perberdayaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga/Masyarakat. Pelaksana program Gizi di Puskesmas dilakukan oleh tenaga gizi berpendidikan DIII (Ahli Madya Gizi) serta S1/D4 Gizi (Sarjana Gizi) yang khusus dipersiapkan atau mahir dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga/Masyarakat atau sebagai tenaga profesional di bidang gizi. Pelaksana Program Gizi dapat juga dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang telah dilatih dalam pelaksanaan program gizi puskesmas. salah satu penyebab rendahnya gizi masyarakat adalah kurangnya minat dan kesadaran masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang gizi, kurangnya media promosi gizi yang lebih kekinian mengikuti perkembangan digital sekarang ini membuat masyarakat enggan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi. SINTARI merupakan sebuah inovasi berbasis Aplikasi Android yang bisa d download secara gratis oleh masyarakat yang telah dilengkapi dengan media edukasi gizi serta menu cek status gizi yang bisa di gunakan untuk melakukan deteksi dini terjadinya masalah gizi pada balita dalam rangka pencegahan terjadinya kasus stunting.

- **PERMASALAHAN MIKRO**

Program kegiatan Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan dilatarbelakangi oleh Dari hasil capaian kinerja program perbaikan gizi masyarakat Puskesmas Tanah Habang Kecamatan Lampihong pada bulan februari 2022 cakupan balita yang naik berat badannya dibandingkan semua balita yang ditimbang sebanyak 43,44 % dengan target yang diharapkan minimal sebanyak 84 %. Desa Tanah Habang Kiri merupakan salah satu dari 7 desa di wilayah kerja Puskesmas Tanah Habang yang memiliki cakupan kenaikan berat badan balita yang timbang (N/D) terendah diantara 6 desa yang lain. Secara umum gizi buruk dan stunting pada bayi dan balita disebabkan karena asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Masa balita merupakan suatu periode penting dalam tumbuh kembang anak karena masa balita yang akan menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya. Ketepatan pemberian makan pada balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi karena ibu sebagai tombak dalam penyedia makanan untuk keluarga. Selain pengetahuan ibu tentang gizi, tingkat asupan makan balita juga dapat secara langsung mempengaruhi status gizi balita tersebut. Tingginya angka kejadian stunting pada anak dapat disebabkan oleh

kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga periode awal kehidupan anak (1000 hari setelah lahir) hal tersebut mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak yang sering kali ditandai dengan tidak seimbangnya kenaikan berat badan anak dengan usianya akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang mengakibatkan balita kekurangan gizi kronik. Secara garis besar penyebab stunting dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan masyarakat, rumah tangga (keluarga) dan individu. Pada tingkat rumah tangga (keluarga), kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai, tingkat pendapatan, pola asuh makan anak yang tidak memadai, pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai menjadi faktor penyebab stunting, dimana faktor-faktor ini terjadi akibat faktor pada tingkat masyarakat (UNICEF, 2007).

ISU STRATEGIS

Isu Lokal

Dari latar belakang diatas maka implementasi kegiatan “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” berdasarkan masalah yang dialami oleh masyarakat diantaranya :

1. Rendahnya Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya dibandingkan Semua Balita ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat dibandingkan dengan target yang diharapkan terutama di Desa Tanah Habang kiri.
2. Masih tingginya cakupan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang
3. Masih Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita
- 4.

Isu Nasional

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa repository kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik

METODE PEMBAHARUAN

UPAYA SEBULUM ADA INOVASI

Belum adanya media edukasi gizi secara digital berupa aplikasi yang terhubung dengan sistem untuk memudahkan petugas gizi, kader posyandu serta masyarakat untuk mendapatkan data dan informasi gizi.

UPAYA SESUDAH ADA INOVASI

1. Melakukan sosialisasi Aplikasi SINTARI kepada orang tua balita, ibu hamil, kader posyandu serta sektor terkait.
2. Mengkaji perkembangan penggunaan Aplikasi SINTARI serta melakukan perbaikan sistem sesuai dengan kebutuhan
3. Mengevaluasi kegiatan program Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan.

KEUNGGULAN / PEMBAHARUAN

Inovasi ini dilaksanakan dengan metode digital dan menggunakan teknologi informasi digital untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat tersebut maka inovator memberikan ruang kepada masyarakat untuk memberikan masukan dan saran melalui media digital “testimoni” pada aplikasi SINTARI.

TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI

“Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” yang menjadi suatu ide inovasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Habang melalui beberapa tahapan:

1. Perencanaan
 - a) Koordinator program “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” merekap data basis terkait sasaran-sasaran yang ada dilintas program Puskesmas. Menganalisis data yang ada sesuai dengan hasil kegiatan posyandu yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang.
 - b) Koordinator Program “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” membuat jadwal kegiatan sosialisasi Aplikasi SINTARI yang dilaksanakan di desa wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Habang.

2. Pelaksanaan

- a) Petugas (Program “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan”) terdiri dari petugas gizi, perawat, bidan desa, petugas promosi kesehatan dan sanitarian melakukan sosialisasi aplikasi SINTARI.
- f) Petugas (Program “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan”) membuat rencana tindak lanjut serta jadwal sosialisasi berikutnya.
- g) Koordinator Program Kegiatan membuat laporan hasil kegiatan Program “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan”

3. Evaluasi Petugas Program “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan”

TUJUAN INOVASI

“Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan berat badan balita dalam rangka pencegahan kasus stunting pada balita.

MANFAAT INOVASI

Manfaat yang diperoleh dengan adanya program kegiatan “Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” adalah :

- 1. Manfaat bagi Puskesmas
 - a. Penurunan Cakupan Stunting
 - b. Peningkatan dan pencapaian kinerja instansi
- 2. Manfaat bagi Pemerintah Daerah
 - a. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat Balangan
 - b. Membantu pencegahan stunting melalui media digital

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kemandirian masyarakat tentang gizi dan kesehatan
- b. Memfasilitasi masyarakat yang memiliki keterbatasan aktivitas dan akses terhadap kesehatan
- c. Membantu masyarakat mendapatkan kemudahan pelayanan kesehatan
- d. Membantu masyarakat mendapatkan informasi dan pendidikan tentang kesehatan dan gizi.

HASIL INOVASI

“Peningkatan Cakupan Balita Yang Naik Berat Badannya Dibandingkan Semua Balita Yang Ditimbang (N/D) Pada Indikator Program Perbaikan Gizi Masyarakat Melalui Aplikasi Sintari (Kelas Ibu Pintar Sadar Gizi) Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Habang Kabupaten Balangan” mendapat respon positif dari masyarakat karena sangat membantu bagi kader posyandu serta orang tua balita untuk melakukan deteksi dini terjadinya masalah gizi, cakupan stunting di UPTD Puskesmas Tanah Habang tahun 2022 turun menjadi 21 % dari jumlah cakupan tahun 2021 sebanyak 27 %.